

**PERAN PEMERINTAH DESA WAY HUWI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DALAM MEWUJUDKAN DESA MANDIRI MELALUI
PROGRAM KETAHANAN PANGAN**

Ahmad Syarkati Azan¹, Fitri Yanti², Hasan Mukmin³, Jasmadi⁴

¹Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

²UIN Raden Intan Lampung, ³UIN Raden Intan Lampung, ⁴UIN Raden Intan Lampung.
azanradja@gmail.com¹, fitriyanti@radenintan.ac.id², hasanmukmin@radenintan.ac.id³,
jasmadi@radenintan.ac.id⁴

ABSTRACT

Food needs are the most basic thing for human life and are the driving force of the world economy. As the level of human life increases, the need for food will increase. The Qur'an as the holy book of Muslims who will always *ṣaliḥ li kulli zamān wa makān*, can be a problem solving, the spirit of Islam that must be present in food matters so that deviations do not occur. The state to the village level must be able to regulate the availability of food it has, in order to avoid a food crisis. Like in Way Huwi Village, Jati Agung District, South Lampung Regency, a food security program has been carried out in an effort to realize an independent village with a community development approach. The implementation of community development through a food security program is an effort to realize an independent village in Way Huwi Village in implementing the program in Way Huwi Village, in general the program is running well, right on target, an effective program. This program goes through the stages carried out. First, the village deliberation, this stage is the initial stage, namely absorbing residents' aspirations, reading needs, mapping needs and priority scales in each hamlet so that the program carried out by the village is effective. Second, Village Development Planning Deliberation (Musrenbangdes) Musrenbangdes is driven by the Village Consultative Body (BPD), is a routine agenda carried out before the program is implemented in order to uphold the spirit of deliberation by inviting various elements of village officials, Bhabinkamtibmas, Babinsa, community leaders, religious leaders, LPM, youth organizations, posyandu cadres, and others. If the program has been discussed and reached an agreement, the next stage is program socialization including the food security program. Third, program socialization, this program socialization is carried out such as when it will be implemented, the program flow is announced so that activities run massively, socialization is carried out formally and informally, formal such as being posted on a notice board, informal such as when patrols, community service and other community activities are conveyed by village officials to the community. Four Determination of Beneficiary Families and Types of Businesses. Five, Implementation of Activities. Food security activities in Way Huwi Village such as in the form of animals, vegetables and plants, the background is that most of the farmers are used to raising goats, cultivating fish, planting vegetables so this program is very suitable to be implemented. The role of the Way Huwi Village apparatus is also very significant in always monitoring the progress of the development of beneficiaries such as those who raise and enlarge goats, cows as well as vegetable plants and fruit seeds. The author's recommendation in this study is to optimize cooperation with related parties such as the Regency, Provincial, House of Representatives, Agencies and Companies that are willing to help smooth this activity so that the beneficiaries are wider and more. The monitoring team continues to monitor with written reports so that it is easy to monitor. Then collaborate with experts or facilitators so that community development continues with new innovations to realize an independent village in Way Huwi Village, Jati Agung District, South Lampung Regency.

Keywords: Community Development, Food Security, Independent Village.

ABSTRAK

Kebutuhan pangan merupakan hal yang paling dasar untuk kehidupan manusia dan merupakan penggerak roda perekonomian dunia. Semakin bertambahnya tingkat kehidupan manusia, maka kebutuhan pangan akan meningkat. Al-qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang akan selalu *ṣaliḥ li kulli zamān wa makān*, dapat menjadi problem solving, semangat keislaman yang harus hadir dalam urusan pangan agar tidak terjadi hal menyimpang. Negara hingga level desa harus mampu mengatur ketersediaan pangan yang dimilikinya, agar terhindar dari krisis pangan. Seperti di Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan telah melakukan program ketahanan

pangan dalam upaya mewujudkan desa yang mandiri dengan pendekatan pengembangan masyarakat. Implementasi pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan upaya mewujudkan desa mandiri di Desa Way Huwi dalam mengimplementasikan program di Desa Way Huwi, secara umum program berjalan dengan baik, tepat sasaran, program efektif. Program ini memalui tahap yang dilakukan. *Pertama*, musyawarah desa tahap ini tahap awal yaitu menyerap aspirasi warga, membaca kebutuhan, memetakan kebutuhan dan sekala prioritas di setiap dusun agar program yang dilakukan desa efektif. *Kedua*, Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) Musrenbangdes dimotori Badan Pemusyawaratan Desa (BPD), merupakan agenda yang rutin dilakukan sebelum program dijalankan dalam rangka menjunjung tinggi semangat musyawarah dengan mengundang berbagi unsur perangkat desa, Bhabinkamtibmas, Babinsa, tokoh masyarakat, tokoh agama, LPM, karang taruna, kader posyandu, dan lainnya. Apabila program sudah di musyawarahkan dan mencapai titik sepakat maka tahap berikutnya sosialisasi program termasuk program ketahanan pangan. *Ketiga*, sosialisai program, sosialisasi program ini melakukan seperti kapan dilaksanakan, alur program diumumkan agar kegiatan berjalan massif, sosialisasi dilakukan formal dan non-formal, formal seperti dipasang dipapan pengumuman nonformal seperti ketika ronda, kerja bakti dan kegiatan masyarakat lainnya disampaikan oleh aparatur desa kepada masyarakat. *Empat* Penentuan Keluarga Penerima Manfaat dan Jenis Usaha. *Lima*, Pelaksanaan Kegiatan. Kegiatan ketahanan pangan di Desa Way Huwi seperti dalam bentuk hewani, sayuran dan tumbuhan, latar belakang memang sebagian besar petani masyarakat sudah biasa memelihara kambing, budi daya ikan, menanam sayur-sayuran jadi sangat cocok program ini dilaksanakan. Peran aparatur Desa Way Huwi juga sangat signifikan selalu memantau progres perkembangan penerima manfaat seperti ada yang berternak dan pembesaran kambing, sapi juga tanaman sayur-sayuran juga bibit buah. Adapun rekomendasi dari penulis dalam penelitian ini mengoptimalkan kerja sama dengan pihak terkait seperti pemerintahan Kabupaten, Provinsi, Dewan Perwakilan Rakyat, Intansi dan Perusahaan yang bersedia membantu kelancaran kegiatan ini agar penerima manfaat lebih luas dan lebih banyak. Tim monitoring terus berjalan melakukan monitoring dengan laporan tertulis agar mudah termonitor. Kemudian menggandeng ahli atau fasilitator agar pengembangan masyarakat terus berjalan dengan inovasi-inovasi baru guna mewujudkan desa mandiri di Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Kata Kunci : Pengembangan Masyarakat, Ketahanan Pangan, Desa Mandiri.

A. Pendahuluan

Ibnu Khaldun mengatakan bahwa secara etimologi pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas. Dalam pemikiran sosiologis, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa manusia itu secara individu diberikan kelebihan, namun secara kodrati manusia memiliki kekurangan. Sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi pribadi untuk dapat membangun.¹

Secara umum pengembangan masyarakat (*community development*) dalam bahasa Arab disebut dengan *tathwirul mujtama' il-islamiy* adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.²

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.³

Sedangkan menurut Twelvetrees pengembangan masyarakat adalah "*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.*"⁴ Artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama.

¹Abu Suhu, dkk., *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005), h (An-Nafsy, 2000),h.27.

²Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, cet. Ke II (Jakarta: CSD, 2008), h. 33.

³*Ibid.*,h.6

⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014),h.38

Maka dari itu, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Dalam hal ini pengembangan masyarakat di Desa yang mana Desa sebuah pemerintahan paling bawah yang posisinya sangat penting, terlebih kondisi hari ini kita yang belum lama lepas dari covid-19 baru sekitar beberapa tahun yang lalu yang dampaknya masih masyarakat rasakan khususnya masyarakat Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ada yang kehilangan pekerjaan, mata pencaharian disinilah peran penting pemerintah Desa Way Huwi hadir khususnya menyelesaikan persoalan pangan serta mengembangkan potensi yang ada di Desa Way Huwi baik sumber daya alam juga sumber daya manusia yang dimiliki dalam upaya mewujudkan desa mandiri dan masyarakat yang mandiri.

Langkah awal dalam melaksanakan pemberdayaan atau pengembangan Masyarakat Desa dengan melakukan proses penyadaran. Anggota BUMDes unit usaha pertanian secara langsung terjun kelapangan dan mendatangi masyarakat Desa terutama masyarakat dengan basis pertanian dan yang sudah memulai usaha budidaya baik tani atau usaha. Dalam berlangsungnya kegiatan ini, masyarakat diberikan motivasi dan pencerahan untuk memaksimalkan potensi Desa dimana di Desa sangat melimpah sumber daya alam dan ini bisa di manfaatkan.⁵

Kebutuhan pangan merupakan hal yang paling dasar untuk kehidupan manusia dan merupakan penggerak roda perekonomian dunia. Semakin bertambahnya tingkat kehidupan manusia, maka kebutuhan pangan akan meningkat.⁶ Oleh sebab itu, maka negara hingga level desa harus mampu mengatur ketersediaan pangan yang dimilikinya, agar terhindar dari krisis pangan.

Istilah ketahanan pangan muncul setelah terjadinya krisis pangan dan kelaparan di dunia. Ketahanan pangan adalah keadaan saat semua orang setiap saat secara fisik dan ekonomi memiliki akses terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan yang sesuai dengan selera bagi kehidupan yang aktif dan sehat.⁷

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang akan selalu *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*, dapat menjadi problem solving atas permasalahan umatnya.⁸

Misalnya, tentang ketahanan pangan yang telah dijelaskan pada kisah Nabi Yusuf. Di dalamnya telah menceritakan kisah kecerdasan Nabi Yusuf dalam mengatur sistem ketahanan pangan, hingga membangun ketahanan pangan yang kuat bersama raja serta masyarakat Mesir. Pada Al-qur'an QS. Yusuf [12] : 43-49 menceritakan tentang keresahan mimpi raja akan kesejahteraan masyarakatnya. Kemudian Nabi Yusuf menta'wilkan mimpinya, hingga membantu raja dalam membangun ketahanan pangan pada saat itu.

Dalam tesis Muhammad Hafidz dengan judul Sistem dan Kebijakan Ketahanan Pangan Nabi Yusuf ia mengutip Yusuf al-Qarḍawī berpendapat bahwa konteks ayat tersebut menceritakan tentang bagaimana Nabi Yusuf mengatur ketahanan pangan, metode penyimpanannya, dan menjamin ketahahnannya selama tujuh tahun.⁹

Langkah awal dalam melaksanakan pemberdayaan atau pengembangan Masyarakat Desa dengan melakukan proses penyadaran. Dalam berlangsungnya kegiatan ini, masyarakat diberikan motivasi dan pencerahan untuk memaksimalkan potensi Desa dimana di Desa sangat melimpah sumber daya alam dan ini bisa di manfaatkan.¹⁰ Termasuk Desa Way Huwi potensi alamnya yang masih baik dan terjaga. Pangan adalah

⁵Khavid Normasyhuri, MA Achlami HS, Dimas Aklianto, *Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Covid-19 Dengan Basis Potensi Desa Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan*, JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 6, No. 1, Februari 2022, h.446

⁶Sulfitri Hs Mudrieq, "Problematika Krisis Pangan Dunia dan Dampaknya Bagi Indonesia, 1295.

⁷Sulfitri Hs Mudrieq, "Problematika Krisis Pangan Dunia dan Dampaknya Bagi Indonesia". Jurnal Academia Fisip Untad, vol.6, no.02 (tahun 2014): 1296.

⁸M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāh : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.108.

⁹Muhammad Hafidz, "Sistem dan Kebijakan Ketahanan Pangan Nabi Yūsuf" (Tesis, S2., Universitas UIN Sunan Kalijaga Jogja, 2021), h.5

¹⁰Khavid Normasyhuri, MA Achlami HS, Dimas Aklianto, *Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Covid-19 Dengan Basis Potensi Desa Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan*, JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 6, No. 1, Februari 2022, h.446

kebutuhan utama yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan pangan diakui sebagai hak dasar setiap orang, sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2012 tentang pangan.

Hubungan antara pangan dan gizi dengan peningkatan kualitas manusia.¹¹

Permasalahan pangan menjadi tantangan global karena berkaitan langsung dengan kebutuhan hidup masyarakat. Setiap negara berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya sebagai tanda kesejahteraan. Sebaliknya, ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan pangan menandakan ketidak kesejahteraan suatu negara, serta kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya alam dan iklim untuk pertanian.¹²

Dana Desa yang dialokasikan untuk program ketahanan pangan adalah sebesar 20% dari total Dana Desa. Berdasarkan Undang Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa (2014), Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya, regulasi dalam Peraturan Menteri Desa Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 tentang Petunjuk Oprasional atas Fokus Penggunaan Dana Desa Tahun 2024 menegaskan bahwa pemerintah Desa diwajibkan menggunakan Dana Desa minimal 20% untuk program ketahanan pangan.

Berdasarkan penelitian dilapangan di Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Desa Way Huwi telah melakukan program ketahanan pangan dari tahun 2022 hingga sekarang, kegiatan ketahanan pangan dalam rangka untuk membentuk desa yang mandiri. Penulispun melakukan wawancara dan observasi, pada saat melakukan observasi di Desa Way Huwi memang program ketahanan pangan di Desa Way Huwi yang berjumlah 10 Dusun 42 Rukun Tetangga sudah berjalan dengan baik, ada kegiatan pembesaran dan ternak Sapi, ternak Kambing, Budidaya Ikan Lele, tanaman sayur-sayuran hingga menanam bibit buah-buahan seperti kelengkeng dan alpukat. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan Kepala Desa Way Huwi saat diwawancara :

“Program ketahanan pangan di Desa Way Huwi terus kita laksanakan hingga tahun 2024 dan alhamdulillah berjalan dengan baik. Insya Allah akan terus berlanjut hingga tahun 2025 mendatang sesuai dengan regulasi dan peraturan yang ada. Program ketahanan pangan ini berfariasi ada program pembesaran dan ternak Kambing juga Sapi, Budi Daya Ikan Lele, Tanaman Sayur-sayuran yang waktunya relatif sebentar menuju panen, dan Penanaman Bibit Buah-buahan yang waktu tanam hingga panen lumayan cukup lama.”¹³

Program Desa Mandiri Pangan bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Way Huwi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal dengan tujuan menjadikan desa dan warga yang mandiri oleh sebab itu penulis mengangkat judul ini *Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Dalam Upaya Mewujudkan Desa Mandiri Pada Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*.

B. Metode Penelitian

Adapun tempat dalam penelitian ini adalah di Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Adapun waktu dalam penelitian ini yang dilakukan di Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan untuk meneliti pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan dalam upaya mewujudkan desa mandiri pada Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, yaitu dimulai pada bulan Oktober 2024 sampai dengan Desember 2024 atau selesainya penelitian ini.

Berdasarkan Jenis dan sifatnya, data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam hal ini peneliti melakukan pendekatan penelitian berupa cara penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data-data kualitatif yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan dalam upaya mewujudkan desa mandiri pada Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Data kualitatif adalah jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau uraian kalimat. Data kualitatif diperoleh dari jawaban atas pertanyaan terbuka atau hasil wawancara atau deskripsi hasil observasi.¹⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

¹¹Suhud, Yuanita. *Solusi Pangan Indonesia*. (Jakarta: Solusi Bangsa Center,2009),h.12

¹²Suyastiri, N.M. *Diversifikasi konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Ta2ngga Pedesaan di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2008),h.51-60.

¹³Muhammad Yani, *Kepal Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara, 19 Desember 2024.

¹⁴*Ibid*,h. 17.

subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁶

Adapun alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif, subjek penelitian mengarah pada perilaku dan akan di deskripsikan melalui penelitian ini dengan melihat pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan dalam upaya mewujudkan desa mandiri pada Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki tinjauan khusus yaitu mengenai pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan dalam upaya mewujudkan desa mandiri pada Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber yang relevan yaitu dengan teori, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang di fokuskan pada penelitian lapangan (*field Research*).

Sifat penelitian yang peneliti gunakan mengenai pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan dalam upaya mewujudkan desa mandiri pada Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yakni Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ini ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.”¹⁷

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.¹⁸

Dari pengertian diatas, dapat difahami bahwa deskriptif kualitatif dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya dengan demikian, maka akan diperoleh fakta yang di perlukan. Dimana maksud dalam penelitian ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam kontek penelitian ini, penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang deskripsi pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan dalam upaya mewujudkan desa mandiri pada Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

A. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini, menurut Abdurrahmat Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.¹⁹

a) Data Primer

b) Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview, observasi dan dokumentasi²⁰, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah Kepala Desa dan Aparatur Desa Way Huwi serta masyarakat Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013),h.6.

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014),h.1

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 56.

¹⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 76.

¹⁹Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),h.38

²⁰*Ibid.* h.40

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Temuan Penelitian

1. Implementasi Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Upaya Mewujudkan Desa Mandiri

Adapun kegiatan ketahanan pangan ialah salah satu proses pelaksanaan suatu kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan ataupun sesuai sasaran kebijakan. Kegiatan program ketahanan pangan adalah serangkaian kegiatan untuk melaksanakan sebuah program serta melihat bagaimana proses pelaksanaan atau berjalannya suatu program pada objek tertentu. Suatu program akan didapatkan hasilnya jika sudah dilaksanakan, maka dari itu untuk dapat mengetahui jawaban bagaimana pelaksanaan program ketahanan pangan dalam upaya mewujudkan desa mandiri di Desa Way Huwi maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Kegiatan Program Ketahanan Pangan dalam upaya mewujudkan desa mandiri di Desa Way Huwi seperti yang telah kita ketahui bersama anggaran Dana Desa Tahun 2024 yaitu 20% dari dana desa untuk program ketahanan pangan dan hewani secara berkelanjutan. Dimana pada proses pelaksanaan program Ketahanan Pangan dalam upaya mewujudkan desa mandiri di Desa Way Huwi, berikut rangkaian kegiatan program ketahanan pangan di Desa Way Huwi dalam upaya mewujudkan desa mandiri :

a. Musyawarah Desa

Pada tahap pertama kegiatan ini pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan sebagai upaya mewujudkan desa mandiri ini yaitu musyawarah desa dilakukan di tingkat desa terlebih dahulu untuk membentuk tim yang memonitoring kegiatan ini, seperti apa yang disampaikan Bapak Kepala Desa Way Huwi dalam wawancaranya :

“Ya betul, untuk tahap pertama kegiatan ini kami melakukan musyawarah desa di kantor desa dengan aparatur pemerintah kecamatan dan seluruh unsur desa mulai dari Badan Pemusyawaratan Desa (BPD), perangkat desa, Bhabinkamtibmas, Babinsa, ketua rukun tetangga, tokoh masyarakat, tokoh agama, LPM, karang taruna, kader posyandu, kader BKB, KPM dan lainnya. Dalam kegiatan musyawarah desa tersebut kami membentuk tim 11 yang mewakili dari setiap unsur, tim 11 ini bertugas memonitoring musyawarah yang dilakukan di setiap dusun untuk membaca potensi, masukan warga, dan kebutuhan dari setiap dusun yang ada di desa way huwi. Ini semua untuk memetakan kebutuhan dan skala prioritas di setiap dusun.”²¹

Selanjutnya Kepala Desa Way Huwi, Muhammad Yani juga menjelaskan :

“Kami juga melakukan sosialisasi program kepada masyarakat secara non-formal terlebih dahulu. Non-formal itu kita lakukan dengan warga seperti pada saat diskusi ketika duduk di warung kopi, post ronda, masjid, di jalan bersama warga adapun kegiatan sosialisasi secara formal kami laksanakan di Kantor Desa seperti apa programnya, siapa yang akan melaksanakan, bagaimana pelaksanaannya.”²²

Pembentukan tim bisa 7 orang, bisa 9 orang dan bisa juga 11 orang namun tim di Desa Way Huwi berjumlah 11 orang ini karena kebutuhannya Desa Way Huwi yang relatif besar wilayahnya dan memiliki 10 dusun, 42 RT, agar kegiatannya efektif termonitoring semua. Tim 11 ini yang telah dibentuk di tingkat Desa untuk memonitoring dan mengawal musyawarah ditingkat dusun, melihat kebutuhan, aspirasi, potensi yang ada di setiap dusun agar program ketahanan pangan efektif dan efisien. Setiap kegiatan musyawarah dusun yang telah dilaksanakan tim 11 ini selalu melaporkan ke Ketua tim yaitu sekretaris desa baik lisan maupun tulisan melalui telpon, whatsapp atau langsung menghadap ke Ketua tim.

b. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes)

Tahap ke dua yaitu musyawarah perencanaan pembangunan desa atau yang biasa disingkat Musrenbangdes, dari hasil musyawarah ditingkat dusun menggali potensi dan kebutuhan program apa yang pas di dusun tersebut untuk dianggarkan dari dana Desa Way Huwi. Kegiatan Musrenbangdes dilaksanakan ditingkat desa yang dihadiri Forkopincam setempat, aparatur pemerintah desa, bhabinkamtibmas, babinsa, tokoh masyarakat, Pedamping Desa, dan stakeholder lainnya. Seperti apa yang dikatakan Kasi Kesra Desa Way Huwi dalam wawancara yang penulis lakukan kepada saudara Adityo:

²¹Muhammad Yani, Kepala Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Wawancara 21 Desember 2024

²²Muhammad Yani, Kepala Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Wawancara 21 Desember 2024.

“Ya Mas, setelah musyawarah ditingkat Dusun dilakukan hasil dari musyawarah tersebut dihimpun dari berbagai dusun untuk disatukan bagaimana pemetaan potensi, masukan masyarakat, kebutuhan masyarakat untuk disampaikan kepada Kepala Desa sebagai bahan untuk menetapkan anggaran dana desa dan bahan Musrenbangdes. Dimusyawarahkan di dalam forum untuk sama-sama dikaji dan disepakati bersama.”²³

Senada dengan apa yang dikatakan Kasi Kesra Desa Way Huwi, Kepala Dusun 05 dan 10 juga mengatakan :

“Kami melaksanakan musyawarah bersama warga di tingkat dusun untuk membaca potensi dan kebutuhan yang ada di masing-masing dusun. Kemudian kami menyampikan hasil membaca potensi dan kebutuhan kepada tim 11.”²⁴

Kemudian Kepala Dusun 10 menambahkan :

“Iya betul kami terlebih dahulu membaca potensi di tingkat dusun apa kebutuhan dan potensi kemudian disampaikan kepada tim 11. Kemudian dibawa ketahap Musyawarah Rencana Pembangunan Desa untuk dimusyawarahkan.”²⁵

Musrenbangdes merupakan agenda yang rutin dilakukan sebelum program dijalankan dalam rangka menjunjung tinggi semangat musyawarah dalam menentukan program desa agar maslahat, efektif dan efesien.

c. Sosialisai Program

Sosialisasi program pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan upaya mewujudkan desa mandiri ini seperti program pangan baik berupa hewani, buah-buahan dan sayuran. Kegiatan ini juga melaksanakan tahapan sosialisasi yang dilakukan oleh tim 11 dan aparatur desa kepada masyarakat agar kegiatannya masif. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Way Huwi, Muhammad Yani :

“Kami selaku perangkat desa sudah mensosialisasikan program ketahanan pangan baik hewani seperti pembesaran dan ternak kambing juga sapi kepada masyarakat termasuk kegiatan ketahanan pangan pembagian bibit sayuran, bauah-buahan baik pada saat musyawarah desa dalam hal membahas rencana program tahun 2024 yang nantinya kami masukkan ke RKP Desa Tahun 2024. Jadi untuk tahun 2024 saya memastikan program ketahanan pangan agar masyarakat terbantu dan mandiri. Sekaligus saya sosialisasikan program tersebut kepada masyarakat berkaitan dengan dasar hukum pelaksanaan program ketahanan pangan yang merujuk pada Permendes No 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa dan merujuk pada Peraturan Kementerian Keuangan juga peraturan lain yang relevan dalam kegiatan ini, tujuan, dan manfaat program ini bagi masyarakat, hingga tahapan pelaksanaannya nantinya bagaimana. Tentunya sosialisasi ini bermaksud memberikan pemahaman kepada masyarakat agar kegiatannya masif diikuti oleh masyarakat. Jika masyarakat paham dengan program ini maka program ketahanan pangan yang menjadi prioritas pemerintah pusat akan berjalan dengan baik ditingkat desa. Alhamdulillah semua masyarakat sudah paham untuk melaksanakan program ini”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa implementasi program ketahanan pangan di Desa Way Huwi yang digerakan oleh perangkat desa Way Huwi sudah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat saat musyawarah desa dan musyawarah rencana pembangunan desa yang selanjutnya digunakan untuk dasar penyusunan rencana kerja pemerintah (RKP) Desa Tahun 2024.

Sosialisasi ini dilakukan bermaksud untuk memberikan pemahaman dan mendapatkan persetujuan masyarakat agar program ketahanan pangan dapat terlaksana. Hal yang disosialisasikan berkaitan dengan dasar hukum tentang pelaksanaan program ketahanan pangan hewani yang merujuk pada Permendes No 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa dan Prioritas Penggunaan Dana Desa Bagi Desa Way Huwi Tahun 2024, tujuan dan manfaat program kepada masyarakat hingga tahapan pelaksanaan kegiatannya. Setelah dilaksanakan sosialisasi dimana program tersebut diterima oleh masyarakat sehingga program tersebut bisa terlaksana dengan baik.

²³Adityo, Kasi Kesra Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Wawancara 22 Desember 202

²⁴Tukiman, Kepala Dusun 05 Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara 25 Desember 2024.

²⁵Okitriono. Kepala Dusun 05 Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara 25 Desember 2024.

²⁶Muhammad Yani, Kapala Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Wawancara 21 Desember 2024.

Pelaksanaan sosialisasi tentang program ketahanan pangan di Desa Way Huwi, sebagaimana hasil wawancara dengan Shanti yuntika, menjelaskan bahwa:

*"Kami melaksanakan sosialisasi tentang program ketahanan pangan kepada masyarakat sebelum dan setelah disepakati bersama program ketahanan pangan di Desa Way Huwi. Sebelum diadakan sosialisasi ini sudah kami beritahukan kepada Kepala Dusun untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat di dusunnya untuk menghadiri musyawarah ditingkat dusun dan desa sekaligus sosialisasi program ketahanan pangan. Bahkan sudah kami umumkan di papan informasi Desa Way Huwi untuk diberitahukan masyarakat agar menghadiri musyawarah desa. Dan setiap program yang sudah diusulkan bersama nantinya kami tulis di papan informasi di Kantor Desa Way Huwi agar bisa dilihat oleh masyarakat."*²⁷

Kemudian warga penerima manfaat program Supardi, Widiyanto, Sukir, Adel dan Syapriansah. Membenarkan adanya sosialisasi kepada warga terkait program ini :

*"Ya bener Mas, ada sosialisasi kegiatan ini kepada kami di Kantor Desa bahwa program ketahanan pangan akan dilaksanakan, bagaimana teknisnya, dan bagaimana teknis nanti ada pemantauan program melalui tpk, kepala Dusun dan pendamping desa untuk melihat perkembangannya."*²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa perangkat desa di Desa Way Huwi sudah melaksanakan sosialisasi program ketahanan pangan kepada masyarakat secara masif. Sebelum diadakan sosialisasi dimana perangkat desa sudah memberitahukan kepada masyarakat untuk menghadiri musyawarah desa melalui Kepala Dusun masing-masing. Bahkan informasi diumumkan lagi di papan informasi Desa Way Huwi untuk mengajak masyarakat mengikuti musyawarah desa. Program yang sudah diusulkan dan disepakati bersama nantinya akan tetap disosialisasikan kepada masyarakat Desa Way Huwi agar bisa diketahui oleh masyarakat.

Tujuan dan manfaat program ketahanan pangan kepada masyarakat, sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Yani menjelaskan bahwa:

*"Yang kami sosialisasikan berkaitan dengan tujuan dilaksanakan program ketahanan pangan di Desa yaitu meningkatkan ketersediaan pangan baik melalui hasil produksi masyarakat, membantu perekonomian masyarakat, meningkatkan keterjangkauan pangan bagi warga masyarakat dan meningkatkan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, aman, higienis, bermutu, tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, serta berbasis pada potensi sumber daya lokal."*²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan program ketahanan pangan terdapat sosialisasi oleh perangkat desa kepada masyarakat termasuk keluarga penerima manfaat berkaitan dengan tujuan dilaksanakan program tersebut yaitu meningkatkan ketersediaan pangan baik melalui hasil produksi masyarakat, membantu perekonomian masyarakat, meningkatkan keterjangkauan pangan bagi warga masyarakat dan meningkatkan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, aman, higienis, bermutu, tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, serta berbasis pada potensi sumber daya lokal.

Manfaat program ketahanan pangan kepada masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kasi Kesra Desa Way Huwi, Adityo menjelaskan bahwa:

*"Program ketahanan pangan sebagai program prioritas penggunaan dana desa sejak tahun 2022 tentunya memiliki manfaat bagi masyarakat. Manfaat tersebut yaitu program ketahanan pangan dapat dijadikan sumber konsumsi pangan, terpenuhinya gizi seimbang, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan pangan desa."*³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa program ketahanan pangan yang dilaksanakan pada tahun 2024 sebagai program prioritas penggunaan dana desa memiliki manfaat bagi masyarakat seperti pangan, terpenuhinya gizi seimbang, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan pangan desa.

²⁷Shanti Yuntika, Kaur Perencanaan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Wawancara 21 Desember 2024.

²⁸Supardi, Widiyanto, Sukir, Adel dan Syapriansah. Warga Penerima Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Wawancara 21 Desember 2024.

²⁹Muhammad Yani, Kepala Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Wawancara 22 Desember 2024

³⁰Adityo, Kasi Kesra Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Wawancara 19 Desember 2024

Sosialisasi program ketahanan pangan tidak dilaksanakan secara spesifik kepada kelompok penerima manfaat, melainkan disosialisasikan secara umum pada semua masyarakat, sehingga kelompok tersebut yang mengikuti sosialisasi tersebut dapat mengetahui program ketahanan pangan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sapriyansyah salah satu penerima manfaat program ketahanan pangan Desa Way Huwi menjelaskan bahwa:

“Kalau sosialisasi khusus tentang program ketahanan pangan yang dilaksanakan perangkat desa kepada kami secara formal satu kali namun secara non-formal sering seperti ketika berkumpul setelah kerja bakti atau setelah pengajian, setelah yasinan atau pada saat ronda. Kami yang menghadiri sosialisasi tersebut dapat mengetahui tentang program tersebut. Kemudian ketika dibentuk kelompok penerima manfaat untuk menjalankan program ketahanan pangan disosialisasikan terlebih dahulu tentang tujuan dan manfaat dari program ketahanan pangan ini kepada kami. Kami hanya menjalani saja sesuai dengan arahan aparatur Desa.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program ketahanan pangan yang dilaksanakan di Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ada sosialisasi secara khusus dilaksanakan pada kelompok penerima manfaat. Sosialisasi dilaksanakan secara umum yang melibatkan seluruh masyarakat, sehingga kelompok penerima manfaat yang menghadiri sosialisasi tersebut dapat mengetahui tentang program ketahanan pangan.

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh perangkat desa kepada kelompok penerima manfaat sudah tersampaikan secara menyeluruh, sehingga tidak ada informasi yang kurang dipahami oleh kelompok tersebut berkaitan dengan tujuan dan manfaat program ketahanan pangan kepada masyarakat dan tata kelolanya. Hasil wawancara dengan widianto salah satu keluarga penerima manfaat menjelaskan bahwa:

“Sosialisasi yang sudah disampaikan oleh Aparatur Desa berkaitan dengan tujuan dan manfaat program ketahanan pangan sudah kita pahami dengan baik. Namun menurut kami informasi yang disampaikan sudah lengkap, sebab banyak hal yang kami pahami tentang tujuan dipilihnya program ketahanan pangan dan manfaatnya untuk kami, sebab kami sebagian besar pernah memelihara kambing, sapi, budidaya ikan lele, memelihara tanaman sayuran dan buah-buahan. Selain itu sudah dijelaskan bagaimana cara memelihara kambing, sapi dan ikan serta tanaman. Jadi kami pun mengerti, sehingga kami cukup mengikuti arahan aparatur desa dalam pelaksanaan kegiatan”³²

Senada dengan apa yang dikatakan Bapak widianto. Bapak Sukir, Adel dan Supardi juga mengatakan :

“Betul, sosialisasi yang sudah disampaikan oleh Aparatur Desa Way Huwi berkaitan dengan tujuan dan manfaat program ketahanan pangan sudah kita pahami dengan baik, informasi yang disampaikan sudah lengkap, sebab banyak hal yang kami pahami tentang tujuan dipilihnya program ketahanan pangan dan manfaatnya untuk kami.”³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa sosialisasi yang disampaikan oleh perangkat Desa Way Huwi kepada masyarakat penerima manfaat tentang tujuan dan manfaat program ketahanan pangan. Sosialisasi tersebut membahas tentang tujuan dan manfaat adanya program ketahanan pangan dalam upaya mewujudkan desa mandiri, sebagian besar masyarakat sudah pernah berpengalaman baik memelihara kambing, sapi, budidaya ikan lele dan merawat tanaman. Selain itu kelompok penerima manfaat memandang sosialisasi yang diberikan sudah secara menyeluruh, banyak informasi yang dipahami oleh kelompok tersebut terutama berkaitan tata kelola merawat hewan peliharaan dan merawat tanaman.

Sosialisasi pada pelaksanaan program ketahanan pangan secara umum sudah dilaksanakan oleh perangkat Desa Way Huwi kepada masyarakat pada saat diadakan musyawarah desa dalam penyusunan RKP Desa tahun 2024. Sosialisasi ini membahas dasar hukum pelaksanaan program ketahanan pangan, manfaat dan tujuan program hingga tahapan pelaksanaan kegiatan, dan mengusulkan jenis program dari ketahanan pangan ini.

Sosialisasi dilaksanakan secara khusus pada kelompok penerima manfaat, sehingga sebagian anggota kelompok penerima manfaat yang pernah menghadiri musyawarah desa dan sudah mendapatkan sosialisasi maka dapat memahami program ketahanan pangan, namun bagi anggota kelompok yang tidak menghadiri

³¹Sapriyansyah, keluarga penerima manfaat dan masyarakat Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Wawancara 17 Desember 2024.

³²Widianto, Masyarakat Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Wawancara 19 Desember 2024.

³³Sukir, Adel dan Supardi, Masyarakat Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Wawancara 19 Desember 2024.

saat sosialisasi tersebut peran kadus dan aparat desa menginformasikan program ketahanan pangan secara personal kepada yang bersangkutan masyarakat penerima manfaat.

Sosialisasi perangkat desa dilakukan secara menyeluruh kepada kelompok penerima manfaat. Disampaikan juga informasi tentang manfaat dan tujuan program ketahanan pangan kepada mereka, dan tata cara merawat hewan kambing, sapi dan menanam tumbuhan tersebut secara benar. Hal ini membuat kelompok tersebut lebih paham terkait apa saja tentang program ketahanan pangan di Desa Way Huwi.

d. Penentuan Keluarga Penerima Manfaat dan Jenis Usaha

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat di Desa Way Huwi terdapat program ketahanan pangan hewani melalui pembesaran dan ternak baik kambing, sapi, budidaya ikan lele, dan menanam tumbuhan sayuran juga bibit buah-buahan.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Way Huwi, Muhammad Yani menjelaskan bahwa:

*"Kami sudah melaksanakan program ketahanan pangan salah satunya budidaya ikan lele, pemeliharaan kambing, sapi, menanam bibit buah-buahan juga sayur-sayuran. Jadi untuk menjalankan program ini sesuai dengan regulasi yang ada bahwa kepala desa menunjuk kasi kesra untuk bertanggung jawab atas pelaksanaan program ketahanan pangan ini. Dengan adanya kasi kesra selaku Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) yang bersifat resmi ini maka program ketahanan pangan bisa dijalankan. Sebab program ketahanan pangan ini mesti dimonitoring dan ada yang bertanggung jawab atas berlangsungnya program"*³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Desa Way Huwi merupakan salah satu desa di Kabupaten Lampung Selatan yang melaksanakan program pemberdayaan ketahanan pangan dengan menggunakan anggaran dana desa. Kegiatan ketahanan pangan tersebut yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya aparat pemerintah desa, pendamping desa, mulai dari pendamping lokal desa (PLD), pendamping desa tingkat kecamatan, Kabupaten bahkan Provinsi juga berperan dalam memonitoring dan pengawasan program ketahanan pangan di setiap desa.

Hasil wawancara dengan Kaur Perencanaan, Shanti Yuntika menjelaskan bahwa :

*"Program ketahanan pangan ini bagian program prioritas nasional desa yang merupakan program alokasi dana desa untuk tahun 2024 yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi program prioritas itu ada beragam jenis, salah satunya ketahanan pangan hewani dan nabati. Untuk melaksanakannya, kita melihat potensi atau kesiapan dari setiap dusun karena mengingat desa way huwi adalah desa yang wilayahnya sudah sangat padat dengan penduduk bahkan sudah banyak sekali perumahan-perumahan yang berdiri, jadi bisa kita pastikan setiap dusun pasti berbeda program atau kegiatan yang bisa direalisasikan di setiap dusunnya. Seperti dusun 3 ada program ternak dan penggemukan sapi, dusun 5 budidaya ikan nila dan lele, dusun 4 ternak kambing dan masih ada kegiatan-kegiatan lainnya di setiap dusunnya ."*³⁵

Senada dengan apa yang dikatakan oleh aparat Desa Way Huwi Kaur Perencanaan, Shanti Yuntika. Kepala Dusun 05 Bapak Tukiman dan Oki Triyono Dusun 10 mengatakan juga, sebagai berikut :

*"Program ketahanan pangan ini bagian program prioritas Desa Way Huwi yang merupakan program alokasi dana desa untuk tahun 2024 yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat."*³⁶

Kemudian :

*"Program prioritas Desa Way Huwi ada beragam jenis, salah satunya ketahanan pangan melalui pembesaran dan ternak hewan Sapi, Kambing, budidaya Ikan Lele, dan Penanaman Sayuran dan Bibit buah-buahan. Setiap Dusun menermiam program ketahanan yang berbeda melihat dari kebutuhan dan kondisi lahan dan kondisi wilayah."*³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa program ketahanan pangan dilaksanakan sebagai program prioritas nasional untuk dilaksanakan di setiap desa melalui alokasi dana

³⁴Shanti Yuntika, Kaur Perencanaan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara 15 Desember 2024.

³⁵Shanti Yuntika, Kaur Perencanaan Kaur Perencanaan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara 17 Desember 2024.

³⁶Tukiman, Kadus 05 Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara 18 Desember 2024.

³⁷Kadus 10 Oki Triyono, Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara 18 Desember 2024.

desa tahun 2024. Program prioritas nasional sebagai program utama yang harus dilaksanakan setiap desa, dan program ini memiliki beragam jenis, termasuk salah satunya program ketahanan pangan hewani dan nabati. Budidaya ikan lele, ternak kambing termasuk salah satu contoh program ketahanan pangan hewani. Pelaksanaan program tersebut dengan dibentuk kelompok ketahanan pangan. Desa Way Huwi membentuk kelompok ketahanan pangan berdasarkan dusun, dan setiap dusun memiliki satu program.

Hasil wawancara dengan salah satu warga penerima manfaat program ketahanan pangan, sujadi menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ketahanan pangan ini selalu dimonitor dan dikontrol oleh penanggung jawab kegiatan yaitu bapak adityo pratama selaku kepala urusan kesejahteraan rakyat (Kaur kesra) meski tidak setiap hari minimal sebulan 2 kali pak tyo berkunjung dan melihat bagaimana keadaan program ketahanan pangan yang sudah berjalan, bukan hanya bapak tyo saja terkadang dari perangkat desa pak sekdes pak kadus bahkan pak kades juga sering bareng-bareng berkunjung untuk mengontrol. Dan kami masyarakat selaku penerima manfaat program ketahanan pangan mengikuti intruksi dan dipantau oleh pemerintah desa.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan ketahanan pangan ini selalu dimonitor dan dikontrol oleh penanggung jawab kegiatan yaitu bapak adityo pratama selaku kepala urusan kesejahteraan rakyat (Kaur kesra) meski tidak setiap hari minimal sebulan 2 kali pak tyo *berkunjung* dan melihat bagaimana keadaan program ketahanan pangan yang sudah berjalan, bukan hanya Bapak Tyo saja terkadang dari perangkat Desa Pak Sekdes, Pak Kadus, bahkan Pak Kades juga sering bareng-bareng berkunjung untuk mengontrol.

Kegiatan kontroling dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah desa ini bertujuan agar kegiatan ketahanan pangan yang merupakan program prioritas nasional dapat berjalan dengan baik ditingkat desa, selain daripada itu pemerintah desa juga memastikan kegiatan yang dilaksanakan oleh penerima manfaat benar-benar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sehingga tujuan dari program ketahanan pangan tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Way Huwi dan pada akhirnya desa Way Huwi dapat menjadi desa yang mandiri.

e. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pelaksanaan program ketahanan pangan melalui kegiatan budidaya kambing, budidaya ikan lele dan nila, bibit buah-buahan, sayuran hingga memelihara sapi. Terdapat kegiatan pembuatan Kandang, kolam ikan, pembersihan lahan dalam upaya mewujudkan desa mandiri akan ketahanan pangan.

Pelaksanaan program ketahanan pangan melalui program ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kasi Kesra Desa Way Huwi, Adityo menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program ketahanan pangan Desa Way Huwi ini melibatkan perangkat desa yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara, Kasi Kesra, kaur perencanaan dan pendamping desa. Keterlibatan Kepala Desa yaitu mengawasi pelaksanaan kegiatan, saya ikut membantu mencatat bahan dan teknis apa saja persiapan program ketahanan pangan ini. Sedangkan bendaharanya menyiapkan anggaran untuk berbelanja bahan tersebut. dan pendamping desa ikut membantu dan mendampingi dalam proses pelaksanaan kegiatan.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan program ketahanan pangan yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, kaur perencanaan, Kasi Kesra, Bendahara, dan pendamping desa. Keterlibatan Kades yaitu mengawasi pelaksanaan kegiatan, Kasi Kesra dan kaur perencanaan bertugas mencatat bahan yang diperlukan seperti mulai bahan membuat kandang, kolam, seperti besi, semen, pasir, terpal, pipa, pakan, alat aerator, mesin pompa air, bibit lele, peralatan lainnya, biaya tukang, pembuatan kolam dan lainnya. Sedangkan bendahara terlibat dalam menyiapkan anggaran untuk berbelanja bahan tersebut, dan pendamping desa ikut membantu mengarahkan pada proses pelaksanaan kegiatan.

³⁸Sujadi, *Penerima Manfaat Program Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 18 Desember 2024.

³⁹Adityo, *Kasi Kesra Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 18 Desember 2024.

Pelaksanaan kegiatan program ketahanan pangan ini oleh Kasi Kesra selaku Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yaitu salah satunya pembuatan kandang dan kolam ikan. Hasil wawancara dengan Adityo selaku TPK kegiatan menjelaskan bahwa:

“Pada pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu adanya pembuatan kandang, kolam, pembersihan pekarangan. Yang membuat kandang dan kolam bukan kami, melainkan adanya tukang khusus. Namun kami ada juga yang ikut membantu mengikuti instruksi tukang, dan kami juga membantu membersihkan lahan terlebih dahulu untuk membuat kandang, kolam dan penanaman bibit buah dan sayuran. Pembuatan kandang kambing, kandang sapi, kolam ikan. Setelah siap baik kandang, kolam dan pekarangan untuk kolam kami masukkan air dan didiamkan selama tiga hari dengan maksud mengangkat racun pada terpalnya. Setelah itu, barulah kami keringkan kembali, jika kandang kami bersihkan dan siapkan dulu saluran pembuangan kotoran dan penempatan pakan.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa tahapan pelaksanaan program ketahanan pangan dalam upaya mewujudkan desa mandiri, pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu adanya pembuatan kandang, kolam, pembersihan pekarangan. pembuatan kandang dan kolam oleh tukang khusus. Pembuatan kandang kambing, kandang sapi, kolam ikan. Setelah siap baik kandang, kolam dan pekarangan untuk kolam dimasukkan air dan didiamkan selama tiga hari dengan maksud mengangkat racun pada terpalnya terlebih dahulu. Setelah itu, barulah kami keringkan kembali, jika kandang kami bersihkan dan siapkan dulu saluran pembuangan kotoran dan penempatan pakan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan program ketahanan pangan. Hasil wawancara dengan warga penerima manfaat Supardi menjelaskan bahwa:

“Setelah dibuat kandang dan kolam ikan ada proses berikutnya seperti steril kolam, steril kandang membuat jalur kotoran agar tidak bau dan tidak jorok. Agar nyaman kita berternak memelihara kambing ataupun sapi.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program budidaya ikan setelah dilakukan pembuatan kolam, maka dilanjutkan sterilisasi kolam agar ikan tidak mudah mati akibat bau terpal. Keterlibatan perangkat desa selaku Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) tersebut dalam membantu pembuatan kandang dan kolam membantu hal-hal teknis yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat, Sujadi menjelaskan bahwa:

“Iya setelah kandang sudah terbangun maka kami mengikuti instruksi dari Tim Pelaksana Kegiatan untuk ketahap berikutnya kandang dikosongkan beberapa hari agar bau semen, bau kayu hilang supaya hewan ternak sehat. Setelah steril semua kami berkoordinasi dengan TPK agar bisa ditindak lanjuti ke tahap selanjutnya.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa tahapan pada peternakan kambing dan sapi kandang harus steril terlebih dahulu dimana setelah kandang udah steril maka tahap selanjutnya berkoordinasi dengan aparatur Desa khususnya Kepala Desa. Selanjutnya barulah dilakukan penyerahan secara simbolis dikandang oleh Kepala Desa dan jajarannya. Pada pelaksanaan kegiatan ternak kambing dan sapi nanti tahap selanjutnya selalu dimonitoring oleh Tim Pelaksana Kegiatan, Pendamping desa dan Kepala Desa.

Selanjutnya wawancara dengan penerima manfaat yang berada di dusun yang lain, zainal menjelaskan bahwa:

“Ya saya alahmdullah dapat program budidaya Ikan Lele karena di wilayah kami jika ternak sapi dan kambing kurang paas takut mengganggu tetangga, Pada pelaksanaan kegiatan budidaya ikan lele harus sabar karena tidak semua yang ternak ikan lele berhasil, dari situ saya belajar air, suhu dan pakan harus diperhatikan, alhamdulillah sudah pernah panen sudah dapat hasil dari budidaya ikan lele. Selama pelaksanaan kegiatan ini juga ada pendampingan dan kami diajarkan tata cara budidaya ikan lele. Kami

⁴⁰Adityo, Tim Pelaksana Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara 25 Desember 2024.

⁴¹Supardi, Penerima Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara 25 Desember 2024.

⁴²Sujadi, Penerima Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara 25 Desember 2024.

tinggal mengikuti instruksi dari pedamping. Sejak penaburan ikan selalu dimonitoring, jadi yang kami lakukan sesama anggota kelompok penerima manfaat apa yang hasil dari monitoring oleh pedamping.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program ketahanan pangan baik budidaya ikan lele, ternak kambing dan sapi pada pelaksanaan kegiatan berjalan baik, hambatan tentu ada namun dapat diatasi oleh tim, sehingga menyebabkan program ini berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari ikan yang membesar baik dan sudah beberapa kali panen, kambing dan sapi membesar dengan baik. Ini semua tidak lepas dari peran pedamping para aparatur desa hingga kepala dusun.

Sebagaimana hasil wawancara dengan masyarakat penerima manfaat, Saibi menjelaskan bahwa:

*“Program ketahanan pangan melalui budidaya ikan lele yang kami jalankan alhamdulillah lumayan untung bisa kami konsumsi dan sebagian kita jual ke tetangga warga Desa Way Huwi dan hasilnya kami belikan bibit untuk budidaya lagi. Hal ini sudah kami laporkan kepada Kepala Desa dan aparatur desa agar tidak salah langkah, pihak desa juga menyambut baik jika hasilnya dijual ke warga sekitar dengan harga lebih murah dari harga di pasar.”*⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan masyarakat penerima manfaat Saibi selalu melaporkan kondisi ikan lele terbaru kepada Kepala Desa dan aparatur desa agar selalu terpantau, sebagian besar sudah dijual ke masyarakat desa dengan harga lebih murah. Tindakan ini dilakukan untuk selalu memonitoring agar koordinasi lebih mudah. Kepala Desa Way Huwi dan aparatur desa juga selalu memonitoring.

Lebil lanjut penerima manfaat program merasa bersyukur karena dapat membantu stok pangan dan sedikit pemasukan tambahan bagi mereka ketika dimusim panen. Seperti apa yang dikatakan Widiyanto, Pardi, Sukir dan Adel sebagai berikut :

*“Alhamdulillah dapat program ketahanan pangan sangat bermanfaat sekali bagi saya.”*⁴⁵
*“Alhamdulillah bisa membantu stok pangan di rumah.”*⁴⁶ *“Alhamdulillah mendapatkan bantuan program ketahanan pangan.”*⁴⁷ *“Bersyukur bisa dapat bantuan program ini.”*⁴⁸

Pelaksanaan kegiatan program ketahanan pangan tidak lepas dari peran perangkat desa, pendamping desa dan masyarakat penerima manfaat program ketahanan pangan. Keterlibatan perangkat desa dengan menyusun berbagai kebutuhan program ketahanan pangan dari awal sampai akhir, seperti menyiapkan rencana anggaran biaya dan menyediakan bahan untuk keperluan program tersebut hingga mengarahkan masyarakat penerima manfaat dalam melaksanakan kegiatan. Sehingga masyarakat penerima manfaat terlibat dalam pembuatan kandang dan kolam. Keterlibatan masyarakat penerima manfaat dalam pelaksanaan kegiatan program ketahanan pangan seperti menyiapkan lahan terlebih dahulu dan membersihkannya, membantu tukang dalam pembuatan kandang atau kolam, mengontrol air atau kandang, pemberian pakan, dan pemanenan.

Dalam pelaksanaannya program ketahanan pangan Desa Way Huwi relatif berhasil, seperti budi daya ikan lele, pembesaran dan ternak kambing, sapi dan bibit pohon tumbuh dengan baik. Hal ini juga tidak lepas dengan peran Kepala Desa, aparatur desa dan kepala dusun dalam mengawal membudidayakan ikan lele dan ternak kambing, sapi juga tumbuhan. Sebab penerima manfaat melaksanakan program selama ini selalu bersinergi dengan pemerintah desa.

2. Peran Aparatur Desa Dalam Program Pengembangan Masyarakat Ketahanan Pangan Upaya Mewujudkan Desa Mandiri

⁴³Zainal , *Peneriam Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

⁴⁴Saibi, *Peneriam Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

⁴⁵Widiyanto, *Peneriam Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

⁴⁶Pardi, *Peneriam Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

⁴⁷Sukir, *Peneriam Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

⁴⁸Adel, *Peneriam Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

Adanya program ketahanan pangan yang ada di Desa Way Huwi di peruntukkan untuk membantu masyarakat dalam mengelola atau memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan pangan baik sayuran, buah-buahan dan hewan. Pemerintah pusat hingga desa juga memiliki perhatian serius terhadap ketahanan pangan. Adanya program ketahanan pangan yang ada di Desa Way Huwi merupakan bentuk nyata dari keseriusan pemerintah terhadap tujuan program. Dalam hal ini untuk menilai berjalan efektif atau tidak program tersebut membutuhkan penilaian berupa 4 indikator program terkait identifikasi dan juga kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut.

Adapun berdasarkan hasil observasi maka dapat di jelaskan sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Sosialisasi Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi merupakan ukuran seberapa baik suatu program berjalan. Untuk memastikan bahwa masyarakat mendapat informasi tentang program ini, penjangkauan ini harus diselesaikan sebelum pelaksanaannya. Desa Way Huwi selalu gencar melakukan sosialisasi program ketahanan pangan. Berdasarkan temuan wawancara narasumber, para penerima manfaat program ketahanan pangan mendapatkan informasi yang cukup dari awal program ini akan dimusyawarkhan dan diluncurkan hingga teknis pelaksanaannya, sehingga sosialisasi program ketahanan pangan di Desa Way Huwi selama ini cukup berhasil.
- 2) Ketepatan Sasaran Program Salah satu pakar menyatakan bahwa kita dapat memeriksa kebenaran target program yaitu sejauh mana pengaruh objek program sejalan dengan target yang telah ditentukan untuk memastikan apakah suatu program telah berjalan dengan baik atau tidak. Se jauh mana berfungsi sebagai lokasi pelaksanaan dan penerima manfaat program yaitu penduduk Desa Way Huwi dapat digunakan untuk mengukur seberapa akurat tujuan ini dan apakah tujuan tersebut sudah direncanakan sejak awal. Partisipasi dalam menjalankan program ketahanan pangan, maka implementasi program di Desa Way Huwi sejauh ini berjalan cukup baik, berdasarkan temuan wawancara narasumber. Hasil ini dapat di lihat dari antusiasnya para warga Desa Way Huwi dalam menjalankan program tersebut, hal tersebut maka berdasarkan hasil pengamatan dinilai sangat tepat sasaran.
- 3) Pemantauan Program, Pemantauan adalah proses mengawasi bagaimana segala sesuatunya dikembangkan dan dipraktikkan, mengenali dan memperkirakan permasalahan yang mungkin muncul, dan kemudian mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Pemantauan program adalah istilah untuk tindakan yang diambil sebagai cara untuk menunjukkan kepada peserta program bahwa hasil program dikonsumsi dan dijual dengan harga murah. Berdasarkan temuan wawancara narasumber, konsistennya para penerima program dalam menjalankan tanggung jawab penyelenggaraan program membuat implementasi program ketahanan pangan di Desa Way Huwi selama ini cukup berhasil. Karena suatu tindakan yang telah dilakukan maka efektivitas itu sendiri mempunyai tujuan yang telah diatur sebelumnya untuk mencapai sasaran secara tepat.
- 4) Tujuan Program, Tujuan program ketahanan pangan selama ini dapat dilihat berbagai macam manfaatnya salah satunya adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat terutama penerima program dan juga dapat meningkatkan ketersediaan pangan yang ada di Desa Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan. Terkait hasil observasi maka dapat dijelaskan bahwa selama ini tujuan dari adanya program ketahanan pangan adalah untuk menilai apakah program tersebut dapat berhasil atau tidak, sehingga program ketahanan pangan ini layak untuk dilanjutkan kedepannya. Tujuan program adalah pendorong utama pencapaian program. Indikator ini juga berfungsi sebagai ukuran efektivitas suatu program, atau apakah program yang direncanakan telah dilaksanakan sebagaimana dimaksud. Tujuan dari penilaian pencapaian tujuan adalah untuk memastikan apakah pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi sudah sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Sama halnya dengan sosialisasi, tujuan dan sasaran program dikomunikasikan beserta target-target yang harus dipenuhi agar program dapat terlaksana.

C. Pembahasan Dan Temuan Penelitian

1. Analisis Implementasi Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Dalam Upaya Mewujudkan Desa Mandiri

Kegiatan ketahanan pangan ialah salah satu proses pelaksanaan suatu kebijakan yang telah ditetapkan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan ataupun sesuai sasaran kebijakan. Suatu program akan didapatkan hasilnya jika sudah dilaksanakan, maka dari itu untuk

⁴⁹Muhammad Yani, *Kepala Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

dapat mengetahui manfaat program ketahanan pangan dalam upaya mewujudkan desa mandiri di Desa Way Huwi.

Kegiatan Program Ketahanan Pangan dalam upaya mewujudkan desa mandiri di Desa Way Huwi seperti yang telah kita ketahui bersama Dana Desa Tahun 2024 tentang kegiatan ketahanan pangan yaitu 20% dari dana desa untuk program ketahanan pangan dan hewani secara berkelanjutan.

Implementasi pelaksanaan program Ketahanan Pangan dalam upaya mewujudkan desa mandiri di Desa Way Huwi berdasarkan analisis penulis Ibnu Khaldun mengatakan bahwa secara etimologi pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas. Masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam, yang meneliti hubungan dan keterkaitan ideologis yang satu dengan yang lainnya. Dalam pemikiran sosiologis, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa manusia itu secara individu diberikan kelebihan, namun secara kodrati manusia memiliki kekurangan. Sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi pribadi untuk dapat membangun.

Hal ini memberikan isyarat bahwa betapa pentingnya persoalan pangan dalam kehidupan manusia bahkan al-Qur'an menghubungkannya dengan perintah ibadah kepada Tuhan sebagaimana yang diisyaratkan dalam surah al-Quraisy : 3-4 :

Yang artinya : *“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.* (QS. Al-Quraisy [106] :3-4 ”⁵⁰

Dua hal yang disebutkan dalam dua ayat tersebut yaitu kesejahteraan yang dicapai dengan tersedianya pangan (pertumbuhan ekonomi) serta jaminan stabilitas keamanan— merupakan dua hal yang sangat penting bagi masyarakat. Keduanya saling berkait. Pertumbuhan ekonomi melahirkan stabilitas keamanan dan stabilitas keamanan memicu pertumbuhan ekonomi. Demikian juga sebaliknya. Krisis keamanan menimbulkan kerawanan pangan dan kerawanan pangan menimbulkan gangguan keamanan. Dua hal tersebut menjadi sangat wajar dimohon dan disyukuri dengan beribadah kepada Allah Pemberi rasa aman serta pencurah aneka rezeki.

Program-program pengembangan masyarakat secara umum dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lapis bawah. Pengembangan masyarakat secara umum diaktualisasikan dalam beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai langkah penanganan program kemasyarakatan. Program pengembangan masyarakat umumnya menekankan penerapan *community-based management* (CBM). Yaitu pendekatan pengelolaan program yang menjadikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat lokal sebagai dasarnya. Program ketahanan pangan di Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan secara umum berjalan lancar dan bermanfaat bagi warga.

Ketahanan Pangan dalam upaya mewujudkan desa mandiri di Desa Way Huwi berikut rangkaian kegiatan program ketahanan pangan di Desa Way Huwi dalam upaya mewujudkan desa mandiri :

a) Musyawarah Desa

Pada tahap pertama kegiatan ini pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan upaya mewujudkan desa mandiri ini yaitu musyawarah desa dilakukan di tingkat desa terlebih dahulu untuk membentuk tim yang memonitoring kegiatan ini, seperti apa yang disampaikan Bapak Kepala Desa Way Huwi, Untuk tahap pertama kegiatan ini kami melakukan musyawarah desa di Kantor Desa dengan tim 11 (11 Orang) kami membentuk tim 11 yang bisa mewakili disetiap dusunnya yang mana desa kami ada 10 dusun, tim 11 ini bertugas memonitoring musyawarah yang dilakukan disetiap dusun untuk membaca potensi, masukan warga, dan kebutuhan. Ini semua untuk memetakan dusun mana yang butuh apa, namun secara umum kebutuhannya hampir sama karena mungkin memang masih satu desa.

b) Musyawarah rencana Pembangunan Desa (Musrenbangdes)

Tahap ke dua yaitu musyawarah perencanaan pembangunan desa atau yang biasa disingkat Musrenbangdes, dari hasil musyawarah ditingkat dusun menggali potensi dan kebutuhan program apa yang paas di dusun tersebut untuk dianggarkan dari dana Desa Way Huwi. Kegiatan Musrenbangdes dilaksanakan ditingkat desa yang dihadiri oleh aparatur pemerintah kecamatan dan seluruh unsur desa mulai dari aparatur desa, badan pemusyawaratan desa, tokoh masyarakat , tokoh agama, tokoh pemuda, bhabinkamtibmas, babinsa hingga Pedamping Desa.

⁵⁰Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, 1992),h.602.

Setelah musyawarah ditingkat Dusun dilakukan hasil dari musyawarah tersebut dihimpun dari berbagi dusun untuk disatukan bagaimana pemetaan potensi, masukan masyarakat, kebutuhan masyarakat untuk disampaikan kepada Kepala Desa sebagai bahan untuk menetapkan anggaran dana desa dan bahan Musrenbangdes. Dimusyawarahkan di dalam forum untuk sama-sama dikaji dan disepakati bersama.

Musrenbangdes merupakan agenda yang rutin dilakukan sebelum program dijalankan dalam rangka menjunjung tinggi semangat musyawarah dalam menentukan program desa agar maslahat, efektif dan efisien.

c) Sosialisai Program

Sosialisasi program pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan upaya mewujudkan desa mandiri ini seperti program pangan baik berupa hewani, buah-buahan dan sayuran. Kegiatan ini juga melaksanakan tahapan sosialisasi yang dilakukan oleh aparatur desa kepada masyarakat agar kegiatannya massif.

Perangkat desa sudah mensosialisasikan program ketahanan pangan baik hewani seperti pembesaran dan ternak kambing, sapi kepada masyarakat termasuk kegiatan ketahanan pangan pembagian bibit sayuran, buah-buahan baik pada saat musyawarah desa dalam hal membahas rencana program tahun 2024 yang nantinya kami masukkan ke RKP Desa Tahun 2024. Jadi untuk tahun 2024 mengusulkan program ketahanan pangan agar masyarakat terbantu dan mandiri. Sekaligus pihak desa mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat berkaitan dengan dasar hukum membolehkan melaksanakan program ketahanan pangan yang merujuk pada Permendes No 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa dan merujuk pada Peraturan Kementerian Keuangan juga peraturan lain yang relevan dalam kegiatan ini, tujuan, dan manfaat program ini bagi masyarakat, hingga tahapan pelaksanaannya nantinya bagaimana. Tentunya sosialisasi ini bermaksud mendapatkan persetujuan dari masyarakat dan agar kegiatannya masif diikuti oleh masyarakat. Jika masyarakat setuju dengan program ini kami jalankan, dan jika tidak setuju maka tidak kami jalankan.

Sosialisasi ini dilakukan bermaksud untuk mendapatkan persetujuan masyarakat agar program ketahanan pangan dapat terlaksana. Hal yang disosialisasikan berkaitan dengan dasar hukum tentang pelaksanaan program ketahanan pangan hewani yang merujuk pada Permendes No 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa dan Prioritas Penggunaan Dana Desa Bagi Desa Way Huwi Tahun 2024, tujuan dan manfaat program kepada masyarakat hingga tahapan pelaksanaan kegiatannya. Setelah dilaksanakan sosialisasi dimana program tersebut diterima oleh masyarakat sehingga program tersebut bisa terlaksana dengan baik.

Sosialisasi perangkat desa dilakukan secara menyeluruh kepada kelompok penerima manfaat. Disampaikan juga informasi tentang manfaat dan tujuan program ketahanan pangan kepada mereka, dan tata cara merawat hewan kambing, sapi dan menanam tumbuhan tersebut secara benar. Hal ini membuat kelompok tersebut lebih paham terkait apa saja tentang program ketahanan pangan di Desa Way Huwi.

d) Penentuan Keluarga Penerima Manfaat dan Jenis Usaha

Di Desa Way Huwi terdapat program ketahanan pangan hewani melalui pembesaran dan ternak baik kambing, sapi, budidaya ikan lele, dan menanam tumbuhan sayuran juga bibit buah-buahan.

Program ketahanan pangan salah satunya budidaya ikan lele, pemeliharaan kambing, sapi, menanam bibit buah-buahan juga sayur-sayuran. Jadi untuk menjalankan program ini Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) yang memonitoring perkembangannya, TPK bertanggung jawab atas pelaksanaan program ketahanan pangan sebab program ketahanan pangan ini mesti dimonitoring.

Program ketahanan pangan ini bagian program prioritas nasional desa yang merupakan program alokasi dana desa untuk tahun 2024 yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi program prioritas itu ada beragam jenis, salah satunya ketahanan pangan hewani dan nabati. Untuk melaksanakannya, kita menyalurkan program ini kepada masyarakat penerima manfaat dari setiap dusunnya. Seperti dusun 5 ada program budidaya ikan lele. Dusun lainnya ada budidaya ternak kambing, ikan nila, hingga sapi.

e) Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pelaksanaan program ketahanan pangan melalui kegiatan budidaya kambing, budidaya ikan lele, bibit buah-buahan, sayuran hingga memelihara

sapi. Terdapat kegiatan pembuatan Kandang, kolam ikan, pembersihan lahan dalam upaya mewujudkan desa mandiri akan ketahanan pangan.

Dalam pelaksanaan program ketahanan pangan Desa Way Huwi ini melibatkan perangkat desa yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara, Kasi Kesra dan pendamping desa. Keterlibatan Kepala Desa yaitu mengarahkan pelaksanaan kegiatan, saya ikut membantu mencatat bahan dan teknis apa saja persiapan program ketahanan pangan ini. Sedangkan bendaharanya menyiapkan anggaran untuk berbelanja bahan tersebut.

Pada pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu adanya pembuatan kandang, kolam, pembersihan pekarangan rumah. Yang membuat kandang dan kolam bukan penerima manfaat, melainkan adanya tukang khusus. Namun ada juga membantu mengikuti instruksi tukang, dan juga membantu membersihkan lahan terlebih dahulu untuk membuat kandang, kolam dan penanaman bibit buah dan sayuran. Pembuatan kandang kambing, kandang sapi, kolam ikan. Setelah siap baik kandang, kolam dan pekarangan untuk kolam kami masukkan air dan didiamkan selama satu hari dengan maksud mengangkat racun pada terpalnya. Setelah itu, barulah kami keringkan kembali, jika kandang kami bersihkan dan siapkan dulu saluran pembuangan kotoran dan penempatan pakan.

Pembuatan kandang kambing, kandang sapi, kolam ikan. Setelah siap baik kandang, kolam dan pekarangan untuk kolam dimasukkan air dan didiamkan selama satu hari dengan maksud mengangkat racun pada terpalnya terlebih dahulu. Setelah itu, barulah kami keringkan kembali, jika kandang kami bersihkan dan siapkan dulu saluran pembuangan kotoran dan penempatan pakan.

Setelah dibuat kandang dan kolam ikan ada proses berikutnya seperti steril kolam, steril kandang membuat jalur kotoran agar tidak bau dan tidak jorok. Agar nyaman kita berternak memelihara kambing.

Pelaksanaan kegiatan program ketahanan pangan tidak lepas dari peran perangkat desa, masyarakat penerima manfaat program ketahanan pangan. Keterlibatan perangkat desa dengan menyusun berbagai kebutuhan program ketahanan pangan dari awal sampai akhir, seperti menyiapkan rencana anggaran biaya dan menyediakan bahan untuk keperluan program tersebut hingga mengarahkan masyarakat penerima manfaat dalam melaksanakan kegiatan. Sehingga masyarakat penerima manfaat terlibat dalam pembuatan kandang dan kolam. Keterlibatan masyarakat penerima manfaat dalam pelaksanaan kegiatan program ketahanan pangan seperti menyiapkan lahan terlebih dahulu dan membersihkannya, membantu tukang dalam pembuatan kandang atau kolam, mengontrol air atau kandang, pemberian pakan, dan pemanenan.

Dalam pelaksanaannya program ketahanan pangan Desa Way Huwi relatif berhasil, seperti budi daya ikan lele, pembesaran dan ternak kambing, sapi dan bibit pohon tumbuh dengan baik. Hal ini juga tidak lepas dengan peran Kepala Desa, aparatur desa dan kepala dusun dalam mengawal membudidayakan ikan lele dan ternak kambing, sapi juga tumbuhan. Sebab penerima manfaat melaksanakan program selama ini selalu bersinergi dengan Kepala Desa dan aparatur desa.

Kegiatan ini dalam upaya mewujudkan Desa Mandiri yaitu desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan.

Dari penjelasan tipologi desa tersebut, maka desa mandiri yaitu desa yang sangat diinginkan oleh setiap masyarakat artinya dengan desa yang sudah mandiri maka kesejahteraan masyarakat sudah terpenuhi.

1. Peran Aparatur Desa Way Huwi dalam Program Ketahanan Pangan Upaya Mewujudkan Desa Mandiri

Desa mandiri ialah desa yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah. Meskipun ada bantuan dari pemerintah, sifatnya hanya stimulant atau perangsang. Desa mandiri adalah desa yang ada kerjasama yang baik, tidak tergantung dengan bantuan pemerintah, sistem administrasi baik, pendapatan masyarakat cukup. Pembangunan desa mandiri meliputi kegiatan-kegiatan rencana pembangunan yang bersifat partisipatif, transparan, akuntabel dan mendetail.

Adanya peran aparatur Desa dalam program ketahanan pangan dalam mewujudkan desa mandiri di Desa Way Huwi diperuntukkan untuk membantu masyarakat dalam mengelola atau memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan pangan baik

sayuran, buah-buahan dan hewan. Adapun berdasarkan hasil observasi peran aparat Desa Way Huwi selain menyiapkan alokasi dana desa untuk program ketahanan pangan ini juga melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, melakukan sosialisasi program ketahanan pangan Desa Way Huwi untuk memastikan bahwa masyarakat mendapat informasi tentang program ini, sosialisasi ini dilakukan aparat desa diselesaikan sebelum pelaksanaan program. Desa Way Huwi selalu gencar melakukan sosialisasi program ketahanan pangan. Berdasarkan temuan wawancara narasumber, para penerima manfaat program ketahanan pangan mendapatkan informasi yang cukup dari awal program ini akan dimusyawarahkan dan diluncurkan hingga teknis pelaksanaannya, sehingga sosialisasi program ketahanan pangan di Desa Way Huwi selama ini cukup berhasil.

Kedua, Menentukan ketepatan sasaran program salah satu pakar menyatakan bahwa kita dapat memeriksa kebenaran target program yaitu sejauh mana pengaruh objek program sejalan dengan target yang telah ditentukan untuk memastikan apakah suatu program telah berjalan dengan baik atau tidak. Sejauh mana berfungsi sebagai lokasi pelaksanaan dan penerima manfaat program yaitu penduduk Desa Way Huwi dapat digunakan untuk mengukur seberapa akurat tujuan ini dan apakah tujuan tersebut sudah direncanakan sejak awal. Partisipasi dalam menjalankan program ketahanan pangan, maka implementasi program di Desa Way Huwi sejauh ini berjalan cukup baik, berdasarkan temuan wawancara narasumber. Hasil ini dapat dilihat dari antusiasnya para warga Desa Way Huwi dalam menjalankan program tersebut, hal tersebut maka berdasarkan hasil pengamatan dinilai sangat tepat sasaran.

Ketiga, Melakukan pemantauan program, pemantauan adalah proses mengawasi bagaimana segala sesuatunya dikembangkan dan dipraktikkan, mengenali dan memperkirakan permasalahan yang mungkin muncul, dan kemudian mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Pemantauan program adalah istilah untuk tindakan yang diambil sebagai cara untuk menunjukkan kepada peserta program bahwa hasil program dikonsumsi dan dijual dengan harga murah. Berdasarkan temuan wawancara narasumber, konsistennya para penerima manfaat program dalam menjalankan tanggung jawab penyelenggaraan program membuat implementasi program ketahanan pangan di Desa Way Huwi selama ini cukup berhasil. Karena suatu tindakan yang telah dilakukan maka efektivitas itu sendiri mempunyai tujuan yang telah diatur sebelumnya untuk mencapai sasaran secara tepat.

Memastikan tujuan program, tujuan program ketahanan pangan selama ini dapat dilihat berbagai macam manfaatnya salah satunya adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat terutama penerima manfaat dan juga dapat meningkatkan ketersediaan pangan yang ada di Desa Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan. Terkait hasil observasi maka dapat dijelaskan bahwa selama ini tujuan dari adanya program ketahanan pangan adalah untuk menilai apakah program tersebut dapat berhasil atau tidak, sehingga program ketahanan pangan ini layak untuk dilanjutkan kedepannya. Tujuan program adalah pendorong utama pencapaian program. Indikator ini juga berfungsi sebagai ukuran efektivitas suatu program, atau apakah program yang direncanakan telah dilaksanakan sebagaimana dimaksud. Tujuan dari penilaian pencapaian tujuan adalah untuk memastikan apakah pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi sudah sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Sama halnya dengan sosialisasi, tujuan dan sasaran program dikomunikasikan beserta target-target yang harus dipenuhi agar program dapat terlaksana.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan yang dapat penulis simpulkan dalam penelitian ini yang berjudul Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Dalam Upaya Mewujudkan Desa Mandiri Pada Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ialah sebagai berikut:

1. Implementasi Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Upaya Mewujudkan Desa Mandiri, Desa Way Huwi dalam mengimplementasikan program ini, *Pertama* melakukan Musyawarah Desa kegiatan ini kami melakukan musyawarah desa di Kantor Desa dengan seluruh unsur desa Badan pemusyawaratan desa (BPD), aparat desa, pendamping desa, bhabinkamtibmas, babinsa, ketua rukun tetangga, tokoh Masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, kader PKK, kader posyandu dan KPM. Dalam musyawarah tersebut salah satu tujuannya adalah membentuk tim 11 (11 Orang) kami membentuk tim 11 yang bisa mewakili di setiap dusunnya, tim 11 ini bertugas memonitoring musyawarah yang dilakukan di setiap dusun untuk membaca potensi, masukan warga,

dan kebutuhan. Ini semua untuk memetakan dusun mana yang butuh apa, namun secara umum kebutuhannya hampir sama karena memang masih satu desa memiliki iklim dan kondisi alam yang hampir sama. *Kedua*, Tahap ke dua yaitu musyawarah perencanaan pembangunan desa atau yang biasa disingkat Musrenbangdes, dari hasil musyawarah ditingkat dusun menggali potensi dan kebutuhan program apa yang paas di dusun tersebut untuk dianggarkan dari dana Desa Way Huwi. Kegiatan Musrenbangdes dilaksanakan ditingkat desa yang dihadiri Forkopincam kecamatan jati agung, pendamping desa, Badan Pemusyawaratan Desa, aparatur desa, bhabinkamtibmas, babinsa, tokoh Masyarakat, tokoh agama dan seluruh kader desa. *Ketiga*, Sosialisasi program pengembangan masyarakat melalui program ketahanan pangan upaya mewujudkan desa mandiri ini seperti program pangan baik berupa hewani, buah-buahan dan sayuran, Sosialisasi perangkat desa dilakukan secara menyeluruh kepada masyarakat. Disampaikan juga informasi tentang manfaat dan tujuan program ketahanan pangan kepada mereka. *Keempat*, Pelaksanaan Kegiatan setelah dibuat kandang atau kolam ikan ada proses berikutnya seperti sterilisasi kandang atau kolam, seperti membuat jalur kotoran agar tidak bau dan tidak jorok. Pelaksanaan kegiatan program ketahanan pangan tidak lepas dari peran perangkat dan pendamping desa. Keterlibatan perangkat dan pendamping desa dengan menyusun berbagai kebutuhan program ketahanan pangan dari awal sampai akhir, seperti menyiapkan rencana anggaran biaya dan menyediakan bahan untuk keperluan program tersebut hingga mengarahkan masyarakat penerima manfaat dalam melaksanakan kegiatan. Sehingga masyarakat penerima manfaat ikut terlibat dalam pembuatan kandang dan kolam. Keterlibatan masyarakat penerima manfaat pun tidak lepas dalam pelaksanaan kegiatan program ketahanan pangan seperti menyiapkan lahan terlebih dahulu dan membersihkannya, membantu tukang dalam pembuatan kandang atau kolam, mengontrol air atau kandang, pemberian pakan, dan tahap terakhir pemanenan.

2. Peran aparatur Desa Way Huwi dalam program ketahanan pangan upaya mewujudkan desa mandiri, Adanya peran aparatur desa dalam program ketahanan pangan untuk mewujudkan desa mandiri di Desa Way Huwi diperuntukkan untuk membantu masyarakat dalam mengelola atau memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan pangan baik sayuran, buah-buahan dan hewan. Selain menyiapkan alokasi dana desa untuk program ketahanan pangan ini juga melakukan langkah-langkah sebagai berikut, *Pertama*, melakukan sosialisasi program ketahanan pangan Desa Way Huwi untuk memastikan bahwa masyarakat mendapat informasi tentang program ini, sosialisasi ini dilakukan aparatur desa diselesaikan sebelum pelaksanaan program. *Kedua*, Menentukan ketepatan sasaran program, siapa saja yang berhak menerima manfaat program ketahanan pangan. Partisipasi dalam menjalankan program ketahanan pangan di Desa Way Huwi sejauh ini berjalan cukup baik. Hasil ini dapat dilihat dari antusiasnya para warga Desa Way Huwi dalam menjalankan program tersebut, hal tersebut maka berdasarkan hasil pengamatan dinilai sangat tepat sasaran. *Ketiga*, Melakukan pemantauan program, pemantauan adalah proses mengawasi bagaimana segala sesuatunya dikembangkan dan dipraktikkan, mengenali dan memperkirakan permasalahan yang mungkin muncul, dan kemudian mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Program ketahanan pangan di Desa Way Huwi selama ini cukup berhasil.

A. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini maka rekomendasi penulis adalah sebagai berikut:

1. Program ketahanan pangan di Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sudah cukup baik, namun rekemonendasi penulis untuk menggandeng pihak lain yang bersedia berkontribusi dalam kegiatan ini seperti kepada Pemerintahan Kabupaten, Provinsi, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Intansi dan perusahaan yang bersedia berkontribusi atau Intansi dan perusahaan yang konsen terhadap pemberdayaan masyarakat khususnya ketahanan pangan. Agar penerima manfaat program ketahanan pangan lebih banyak dan luas.
2. Tim monitoring program ketahanan pangan yang dibentuk oleh Desa Way Huwi sudah ada dan terobosan yang sangat baik untuk memonitoring progres dibawah. Rekomendasinya ialah untuk tim monitoring melakukan monitoring dengan tertulis mencatat progres yang terjadi dari awal hingga akhir untuk bahan pembelajaran dari tahun ke tahun dan dari generasi kegenerasi di Desa Way Huwi.
3. Menggandeng ahli atau fasilitator sukarelawan pengembangan desa untuk meminta gagasan-gagasannya agar inovasi selalu tetap hidup, dalam upaya memperluas dan memperbanyak

ketahanan pangan di Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan menuju desa mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Abu Suhu, dkk., *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005), h (An-Nafsy, 2000),h.27.
- ¹Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, cet. Ke II (Jakarta: CSD, 2008), h. 33.
- ¹*Ibid.*,h.6
- ¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014),h.38
- ¹Khavid Normasyhuri , MA Achlami HS, Dimas Aklianto, *Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Covid-19 Dengan Basis Potensi Desa Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan*, JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 6, No. 1, Februari 2022, h.446
- ¹Sulfitri Hs Mudrieq, “*Problematika Krisis Pangan Dunia dan Dampaknya Bagi Indonesia*”, 1295.
- ¹Sulfitri Hs Mudrieq, “*Problematika Krisis Pangan Dunia dan Dampaknya Bagi Indonesia*”. Jurnal Academia Fisip Untad, vol.6, no.02 (tahun 2014): 1296.
- ¹M.Quraish Shihab, Tafsīr al-Misbāh : *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an* , Jilid 6, (Jakarta: Lentera Hati,2002),h.108.
- ¹Muhammad Hafidz, “Sistem dan Kebijakan Ketahanan Pangan Nabi Yūsuf” (Tesis, S2., Universitas UIN Sunan Kalijaga Jogja, 2021),h.5
- ¹Khavid Normasyhuri, MA Achlami HS, Dimas Aklianto, *Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Covid-19 Dengan Basis Potensi Desa Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan*, JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 6, No. 1, Februari 2022, h.446
- ¹Suhud, Yuanita. *Solusi Pangan Indonesia*. (Jakarta: Solusi Bangsa Center,2009),h.12
- ¹Suyastiri, N.M. *Diversifikasi konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Ta2ngga Pedesaan di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2008),h.51-60.
- ¹Muhammad Yani, *Kepal Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara, 19 Desember 2024.
- ¹*Ibid.*,h. 17.
- ¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013),h.6.
- ¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014),h.1
- ¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 56.
- ¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 76.
- ¹Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),h.38
- ¹*Ibid.* h.40
- ¹Muhammad Yani, *Kapala Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Wawancara 21 Desmber 2024
- ¹Muhammad Yani, *Kapala Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Wawancara 21 Desmber 2024.
- ¹Adityo, *Kasi Kesra Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Wawancara 22 Desmber 202
- ¹Tukiman, *Kepala Dusun 05 Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*.Wawancara 25 Desember 2024.
- ¹Okitriono. *Kepala Dusun 05 Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*.Wawancara 25 Desember 2024.
- ¹Muhammad Yani, *Kapala Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Wawancara 21 Desmber 2024.
- ¹Shanti Yuntika, *Kaur Perencanaan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Wawancara 21 Desember 2024.

¹Supardi, Widiyanto, Sukir, Adel dan Syapriansah. *Warga Penerima Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Wawancara 21 Desember 2024.

¹Muhammad Yani, *Kapala Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Wawancara 22 Desember 2024

¹Adityo, *Kasi Kesra Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Wawancara 19 Desember 2024

¹Sapriyansyah, *keluarga penerima manfaat dan masyarakat Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Wawancara 17 Desember 2024.

¹Widiyanto, *Masyarakat Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Wawancara 19 Desember 2024.

¹Sukir, Adel dan Supardi, *Masyarakat Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Wawancara 19 Desember 2024.

¹Shanti Yuntika, *Kaur Perencanaan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 15 Desember 2024.

¹Shanti Yuntika, *Kaur Perencanaan Kaur Perencanaan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 17 Desember 2024.

¹Tukiman, *Kadus 05 Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 18 Desember 2024.

¹Kadus 10 Oki Triyono, *Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 18 Desember 2024.

¹Sujadi, *Penerima Manfaat Program Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 18 Desember 2024.

¹Adityo, *Kasi Kesra Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 18 Desember 2024.

¹Adityo, *Tim Pelaksana Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

¹Supardi, *Penerima Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

¹Sujadi, *Penerima Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

¹Zainal, *Penerima Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

¹Saibi, *Penerima Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

¹Widiyanto, *Penerima Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

¹Pardi, *Penerima Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

¹Sukir, *Penerima Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

¹Adel, *Penerima Manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

¹Muhammad Yani, *Kepala Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Wawancara 25 Desember 2024.

¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, 1992), h.602.